

Artikel Penelitian

Article history:

Article history:
Received 23 October,
2023
Revised 9 December,
2023
Accepted 16 January,
2024

Kata Kunci:

Akademi Maritim;
Nautika;
AMSS

Keywords:

Maritime Academy;
Nautica;
AMSS

INDEXED IN

SINTA - Science and
Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING
AUTHOR**

Herry Zulman
Pascasarjana (S.3) Pendidikan
Islam UIN Imam Bonjol Padang

EMAIL

hzulman270556@gmail.com

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022

Hakikat Peducation Akhlak & Karakter, At Maritim Akademy Sapta Samudra Padang *In Perspective Of Islamic Philosophy Of Education*

*The Essence of Akhlak & Character Education, At Maritim
Akademy Sapta Samudra Padang In Perspective Of Islamic
Philosophy Of Education*

Herry Zulman^{1*}, Zulmuqim², Muhammad Zalnur³, Izzi Fekrat⁴
^{1,2,3,4}Pascasarjana (S.3) Pendidikan Islam UIN Imam Bonjol Padang

Abstrak: Akademi maritim sapta samudra adalah Satu-satunya perguruan tinggi swasta di bidang kepelautan di wilayah LL Dikti Wilayah X yang terdiri dari Sumatera Barat, Riau, Jambi, dan Kepulauan Riau adalah Akademi Maritim Sapta Samudra (AMSS) Padang. AMSS Padang menawarkan Program Diploma-3 Studi Nautika, Teknika, dan Kepelabuhan Perusahaan Niaga (KPN). Program ini adalah pilihan utama bagi putra-putri terbaik dari propinsi tersebut. Selama 28 tahun, AMSS Padang telah menghasilkan karyawan yang sukses untuk perusahaan perkapalan domestik dan asing serta perusahaan bongkar muat di pelabuhan laut. Perjuangan mereka untuk bergabung dengan perusahaan kapal asing (Ocean Going) membutuhkan keterampilan fisik, mental, dan spiritual khusus. Selama pendidikan di AMSS Padang, pendekatan Islam terstruktur diterapkan untuk menjaga kualitas iman. Teori pendidikan Islam dimasukkan ke dalam setiap tahap pendidikan.

Abstract: The only private colleges in the field of maritime law in the territory of LL Dikti Territory X consisting of West Sumatra, Riau, Jambi, and Riau Islands is the Maritime Academy of Sapta Ocean (AMSS) Field. AMSS Padang offers Diploma-3 Program in Nautical Studies, Engineering, and Commercial Ports (KPN). This program is the top choice for the best sons and daughters of the province. For 28 years, AMSS Padang has produced successful employees for domestic and foreign shipping companies as well as decommissioning companies in seaports. Their struggle to join the Ocean Going company requires special physical, mental, and spiritual skills. During education at AMSS Padang, a structured Islamic approach was applied to maintain the quality of faith. The theory of Islamic education is included in every stage of education.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Doi: 10.56338/jks.v7i1.4841

Pages: 202-213

LATAR BELAKANG

Akademi Maritim Sapta Samudra Padang didirikan pada tahun 1995, dan angkatan pertamanya diterima pada tahun 1996. Sebagai satu-satunya lembaga pendidikan kepelautan swasta dan yang tertua di LL Dikti Wilayah X Propinsi Sumbar, Riau, Jambi, dan Riau Kepulauan, perguruan tinggi ini menawarkan program Diploma-3 dengan tiga jurusan utama: Nautika, Teknik, dan Tata Laksana Kepelabuhanan Pelayaran Niaga (KPN). Hingga saat ini, Akademi Maritim Sapta Samudra Padang telah menghasilkan ribuan taruna yang sukses bekerja di berbagai maskapai pelayaran, baik dalam negeri maupun luar negeri, serta di beberapa pelabuhan laut lokal dan interinsuler. Mereka memegang predikat sebagai tenaga kompeten yang diakui oleh International Maritime Organization (IMO), dengan gelar seperti cadet Nautika ANT-III, cadet Teknik ATT-III, dan Ahli Mada Transportasi (AMd.Tra). Kehidupan seorang pelaut dianggap keras, membutuhkan fisik yang kuat, mental yang tangguh, dan keimanan yang tinggi. Proses pengemblengan taruna di Akademi Maritim Sapta Samudra Padang menjadi krusial dalam menentukan keberhasilan mereka dalam kehidupan nyata di laut lepas. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang berfokus pada akhlak dan karakter sesuai dengan tuntutan pendidikan Islam. Asas utama dalam ajaran Islam adalah akhlak manusia. Manusia diwajibkan untuk menunjukkan perilaku yang mulia, dibandingkan dengan makhluk Allah yang lain, karena manusia memiliki pancaindera dan akal yang memungkinkan mereka untuk memilih, menilai, dan membedakan antara perbuatan baik, buruk, dan salah dalam kehidupan.

Dalam bahasa Arab yang berhubungan dengan akhlak telah meresap dalam bahasa Indonesia dan dikenal luas. Jika kita melihat akar kata akhlak (dalam bentuk jamak), berasal dari kata "khuluqun" yang mencakup arti sikap, tabiat, perangai, perilaku, adat istiadat, dan sejenisnya. Akar kata "akhlak" memiliki keterkaitan dengan kata "khaliq," yang berarti pencipta, dan berlawanan dengan kata "makhluk," yang merujuk pada yang diciptakan. Asal kata ini, "khalafa," bermakna menciptakan. Kesimpulannya, kata "khulq" menyiratkan arti penciptaan segala sesuatu, termasuk manusia yang diciptakan oleh Tuhan. Kemerossotan akhlak generasi muda dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kelemahan dalam pendidikan agama. Tidak hanya lembaga pendidikan umum dan agama yang tidak mampu mengatasi permasalahan ini, tetapi juga disadari bahwa kegagalan ini tidak dapat dipertanggungjawabkan semata-mata oleh lembaga pendidikan. Sebaliknya, solusinya dimulai dari lingkungan keluarga, melibatkan peran ibu, bapak, kakek, nenek, adik, kakak, dan anggota keluarga lainnya dalam hubungan sedarah. Beberapa contoh penurunan akhlak yang dialami oleh anak muda, terutama generasi milenial, dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini tidak hanya terbatas pada wilayah perkotaan, namun juga terjadi di desa. Penurunan nilai-nilai akhlak mencakup berbagai perilaku negatif seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, tindak pengeroyokan, pencurian, perkosaan, penodongan, kekerasan terhadap orang tua atau anggota keluarga, perbuatan zina, aborsi, praktik seks bebas, dan sebagainya.

Rasulullah (SAW) diutus dengan misi utama untuk memperbaiki akhlak kaum jahiliyah dan membimbing mereka menuju ketakwaan Allah. Beliau, sebagai rasul, menetapkan standar akhlak yang menjadi contoh teladan bagi seluruh masyarakat jahiliyah pada masa itu. Penelitian ini bersifat analisa deskriptif, mengumpulkan data dan informasi melalui studi perpustakaan, buku, literature, jurnal, dan artikel persoalan akhlak, memperbandingkan dan terakhir dari analisa melakukan kesimpulan.

Berpedoman kepada pasal 8 Peraturan Pemerintah 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada ayat 2 berbunyi sebagai berikut:(PP 55, 2007; pasal 8) "*Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia*". Tindakan masyarakat dapat terpengaruh oleh keberadaan agama Islam sebagai panduan dan arahan untuk sistem kehidupan yang bermoral. Ini menjadi dasar yang kuat dalam etika

spiritual masyarakat, terutama saat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ajaran agama Islam memiliki peran penting dan strategis dalam mewujudkan nilai-nilai akhlak. Manifestasi nilai-nilai tersebut kemudian akan tercermin melalui perilaku peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Akhlak, selain sebagai karakter, juga berfungsi sebagai suatu sistem yang mengatur tindakan dan pola sikap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Islam, sistem nilai ini dapat diterapkan melalui upaya ijtihad dan salah satu metode berpikir yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Akhlak membangun hubungan antara Allah, dengan manusia sebagai ciptaannya dan hubungan dengan alam sekitarnya. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat dalam jiwa manusia yang dapat menuntun manusia berbuat baik dengan mudah tanpa adanya keragu-raguan lagi.

Akademi Maritim Sapta Samudra berkomitmen membentuk para taruna (mahasiswa) yang mahir, unggul, dan khusus dengan menerapkan konsep budaya kampus semi-militer. Pentingnya membentuk karakter taruna pelaut yang memiliki iman yang kokoh, akhlak yang mulia, keahlian yang tinggi, ketegasan, dan berkemampuan untuk menghadapi tantangan keganasan lautan dan alam yang menantang. Bentuk akhlak dan karakter taruna AMSS Padang berpedoman kepada pola kehidupan dan tata cara militer yang lebih khusus matra Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut. Sampai saat ini terbukti mampu eksis menjalankan tugas kepelautan, sehingga tidak ada permasalahan dalam dunia kerja karena kesalahan dalam proses pendidikan.

HASIL

Perkembangan kehidupan generasi muda sebelum masuk gerbang kampus AMSS Padang, sangat beragam yang cenderung sangat lemah disiplin, tatakrma pergaulan dan hubungan individu yang kurang kondusif. Kenakalan remaja, pengaruh narkoba, lemahnya keimanan dan pemahaman ajaran islam serta kemampuan akademis, menjadi tantangan sendiri pada saat proses penerimaan. Ragam latar belakang mahasiswa di AMSS Padang cukup berat dan cenderung menunjukkan kelemahan dalam hal disiplin, tata krama pergaulan, dan hubungan individu yang kurang kondusif. Tantangan yang dihadapi melibatkan kenakalan remaja, pengaruh narkoba, kelemahan dalam keimanan dan pemahaman terhadap ajaran Islam, serta keterbatasan kemampuan akademis. Semua ini menjadi faktor yang perlu diatasi selama proses penerimaan mahasiswa.

Pada kenyataannya, kehidupan di dunia kerja pelaut dihadapi oleh tantangan yang sangat besar. Jika tidak didukung oleh karakter dan disiplin yang tinggi, individu para pelaut dapat mengalami kendala dan pada akhirnya menghadapi kegagalan. Karenanya, atmosfer di lingkungan kampus terasa ketat dengan disiplin tinggi, walaupun seringkali disalahartikan oleh para taruna senior. Para taruna senior diberikan wewenang penuh untuk mengontrol taruna baru sejak awal kegiatan kampus yang dikenal dengan pola masa dasar pembinaan mental, yang disingkat sebagai Madabintal. Setiap hari, pelatihan mental dan fisik bagi para taruna dimulai sejak mereka memasuki pintu kampus hingga saat mereka pulang atau menyelesaikan pelaksanaan pendidikan.

Penulis menghubungkan proses pembentukan akhlak dan karakter sesuai dengan tuntutan di lapangan, khususnya di atas kapal, dengan mengacu pada pengembangan akhlak yang diterapkan oleh Nabi Besar Muhammad SAW. Akhlak tersebut mencakup sikap jujur (integritas), amanah (akuntabel), fathonah (kompeten), dan tabligh (sharing). Tantangan yang timbul dalam proses pendidikan di AMSS Padang, sebagaimana halnya pada institusi kepelautan lainnya, melibatkan isu-isu seperti kekerasan, penyiksaan, perlakuan kasar, pemukulan, dan penghukuman yang melanggar ketentuan yang berlaku di kampus.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola pembinaan mental dan akhlak di AMSS Padang akan dijadikan model dengan mengadaptasi sifat-sifat yang dikembangkan oleh Nabi Besar Muhammad SAW. Tujuan utamanya adalah untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di lingkungan AMSS Padang. Dengan demikian, selama tiga tahun proses pendidikan, para taruna/taruni tidak akan mengalami penyiksaan fisik, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penderitaan batin yang berdampak negatif baik secara fisik maupun psikis. Untuk mendukung keberhasilan pola pengembangan pendidikan Islam di AMSS Padang, diperlukan berbagai strategi agar dapat meresap

ke dalam naluri taruna/taruni. Implementasi konsep pendidikan Islam ini memerlukan partisipasi semua pihak terkait dan dukungan penuh dari yayasan, yang kemudian dituangkan dalam rencana strategis pendidikan itu sendiri.

Selain aspek yang telah disebutkan di atas, dalam konteks kehidupan dan harmoni budaya kampus, kehadiran Pembina Taruna (Bintar) yang berasal dari Markas TNI AL Teluk Bayur aktif menjadi sangat penting. Keterlibatan aktif Bintar dalam mengendalikan kegiatan dan penerapan ketegasan memberikan hukuman memiliki peran krusial dan menentukan keberhasilan pembinaan akhlak dan karakter hingga tahap wisuda bagi taruna/taruni. Akhirnya penulis merumuskan dari permasalahan di atas, sebagai berikut: Bagaimana pengembangan pendidikan islam tentang penerapan akhlak bagi taruna/taruni AMSS Padang

PEMBAHASAN

POLA PENDIDIKAN TARUNA SECARA ISLAMI

Imam Al-Ghazali mengajukan kriteria untuk akhlak, di mana akhlak dianggap sebagai sifat bawaan dalam jiwa, dan perbuatan yang bersifat akhlak muncul secara alami tanpa memerlukan pemikiran awal. Dengan penjelasan ini, suatu tindakan dapat terkait dengan berbagai faktor, seperti perbuatan baik dan keji. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik akan mampu melakukan kebaikan tanpa dipacu oleh pemikiran tertentu, sementara akhlak yang kurang baik cenderung menuju kekejian (al-Ghazali, 2000:599). Dalam pembahasan akhlak tersebut, al-Ghazali menetapkan empat kriteria yang harus dipenuhi, yaitu: kekuatan ilmu atau hikmah, kekuatan kemarahan yang dikendalikan, kekuatan nafsu syahwat, dan kekuatan keseimbangan atau keadilan (al-Ghazali, 2000:600).

Keempat kriteria tersebut dianggap sebagai landasan mutlak dalam mencapai tingkat akhlak yang baik. Rasulullah telah memenuhi keempat sifat tersebut dengan sempurna. Oleh karena itu, setiap individu yang memiliki keempat kriteria ini dianggap telah mendekati karakteristik Rasulullah, dan pada saat yang sama, mendekati kehadiran Allah. Secara esensial, Rasulullah diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan budi pekerti atau akhlak manusia (Ahmad, Hakim, dan Baihaqi). Dalam mengambil teladan dari sifat Rasulullah yang telah menjadi contoh dan panutan yang baik bagi umat, terutama generasi muda, untuk memperoleh rahmat Allah SWT. Ada empat sifat Rasulullah yang dijelaskan sebagai berikut: sidik (sifat jujur), amanah (sifat yang dapat dipercaya), fathonah (sifat cerdas), dan tablig (sifat menyampaikan atau suka berbagi). Sifat pertama adalah sidik, jujur atau akuntabel yang merupakan ciri khas dan keutamaan yang layak untuk diikuti dan diterapkan dalam kehidupan. Dalam Al-Qur'an, makna sidik dijelaskan sebagai berikut: "Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang membawa suatu berita kepada kamu, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu kezaliman kepada suatu kaum karena kebodohan, sehingga kamu menyesali perbuatanmu itu" (Q.S. Al-Hujurat/49: 6). Penjelasan ayat di atas mengingatkan umat Muhammad untuk berhati-hati dalam menerima informasi dan data. Sebelum menyebarkannya, periksa kebenaran, akurasi, atau mungkin adanya unsur kebohongan.

Sifat kedua yang dimiliki oleh Rasulullah adalah amanah, yang berarti integritas atau dapat dipercaya. Pernyataan ini dikuatkan oleh sebuah hadis Nabi yang menyatakan, "Tidaklah sempurna iman seseorang yang tidak menjaga amanah" (H.R. Ahmad). Sebagai contoh dalam dunia pendidikan, ketidakjujuran mahasiswa/taruna seperti menyontek selama ujian atau melanggar aturan kerja. Semua ini dapat menyebabkan kerusakan pada akhlak dan mental, menciptakan perilaku tidak terpuji seperti pencurian, penipuan, dan korupsi serta kejahatan lainnya.

Sifat ketiga adalah fathonah, yang berarti pandai, cerdas atau mumpuni. Dalam menjalani kehidupan, manusia dituntut untuk mampu bertahan melawan kodrat dan alam dengan menggunakan akal pikiran. Bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup dianjurkan dalam ajaran agama. Rasulullah menyampaikan dalam sebuah hadis, "Orang yang paling banyak mengingat kematian dan paling siap menghadapinya adalah orang yang paling cerdas. Mereka pergi dengan membawa kemuliaan di dunia dan kehormatan di akhirat" (H.R. At-Tirmidzi).

Sifat keempat Rasulullah adalah tabligh, yang berarti menyampaikan atau dalam konteks kekinian berarti senang berbagi (sharing). Sifat ini mengajarkan bahwa ketika seseorang memperoleh ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi banyak orang, maka dengan ikhlas harus membagikannya kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa diminta.

Sifat ini lebih cocok bagi para pendidik, guru, dosen, dan individu yang memiliki kegemaran untuk mengajar dan berbagi. Hal ini diperkuat oleh sebuah hadis yang menyatakan, "Barang siapa yang menunjukkan kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala sebagaimana orang yang melakukan kebaikan tersebut" (H.R. Ahmad).

LEGITIMASI AKHLAK TERPUJI

Kegiatan pelatihan sebagai penceramah di Mushalla AL-Bahari kompleks AMSS dijalankan secara bergiliran oleh taruna, dihadiri oleh dosen sebagai pemantau untuk memastikan kelancaran pelaksanaan. Acara ini mengikuti standar acara resmi, dimulai dengan membaca Al-Qur'an dan saritilawah, diakhiri dengan sesi tanya jawab untuk memperjelas materi yang disampaikan. Selain kegiatan rutin tersebut, Kors Taruna AMSS juga mengadakan peringatan hari kebesaran Islam. Acara ini, yang dikoordinir oleh Seksi Keagamaan Korps Taruna AMSS, mendatangkan pembicara khusus. Untuk memperkuat keimanan dan khususnya dalam merayakan acara ini, diadakan lomba tilawah, cerdas cermat, dan berbagai jenis perlombaan keagamaan lainnya. Lomba-lomba ini juga bertujuan sebagai persiapan taruna menghadapi kompetisi tingkat perguruan tinggi, yang biasanya diadakan dalam rangka lustrum institusi yang mengundang. Selain kegiatan di kampus, taruna/taruni AMSS juga terlibat dalam aktivitas di luar kampus yang tetap bernafaskan Islam, seperti menjadi pengurus mushalla atau masjid di sekitar tempat tinggal mereka. Peran taruna biasanya mencakup menjadi imam, muazzin, dan mengajarkan mengaji kepada anak-anak sekitar, khususnya tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama. Lebih khusus, beberapa taruna sengaja tinggal di mushalla atau masjid di luar kampus. Kegiatan ini didukung dengan subsidi uang tunai dari kampus untuk meningkatkan keseriusan dalam mengelola dan mengurus rumah ibadah tersebut. Keseluruhan gambaran kegiatan di atas mencerminkan upaya AMSS dalam membentuk taruna dengan akhlak terpuji, dan diyakini bahwa kegiatan ini akan memberikan manfaat dalam membentuk sikap yang mencerminkan akhlakul karimah selama hayat dan tidak hanya setelah menyelesaikan pendidikan di kampus ini.

PRESTISE BUDAYA SENIORITAS

Dalam rangka mengawasi perilaku para senior, dibentuklah Satuan Polisi Taruna (Poltar) yang anggotanya terdiri dari taruna senior. Tugas utama Poltar adalah mengawasi tindakan senior yang bersifat semena-mena terhadap taruna junior.

Satuan pengaman Poltar ini berada di bawah kendali organisasi Korps Taruna AMSS, yang dipimpin oleh seorang Komandan Batalyon (Danyon) yang dipilih setiap tahun dan dijabat oleh Taruna Senior tahun terakhir. Proses pemilihan Danyon dilakukan secara demokratis, dan Danyon terpilih memiliki kewenangan untuk mengembangkan Korps Taruna AMSS baik di dalam maupun di luar kampus. Dalam upaya pembinaan akhlak dan karakter taruna, melibatkan kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan dan latihan berpidato yang dilaksanakan seminggu sekali di Mushalla Al-Bahri Kampus AMSS, dengan pendampingan dari beberapa dosen yang dijadwalkan. Selain itu, juga dilakukan pembinaan fisik, di mana seluruh taruna/taruni wajib mengikuti pelatihan karate yang

dipimpin oleh seorang sampai Inkado Sumbar, kegiatan pelatihan dilakukan dua kali seminggu di Kampus AMSS.

Sebagai bagian dari pembentukan sikap yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan di dunia kepelautan, mata kuliah renang juga diwajibkan. Kegiatan ini dilaksanakan di tempat khusus di luar kampus hingga taruna/taruni mampu berenang dan bahkan ada yang mencapai renang prestasi dalam lomba. Kelompok taruna pencinta alam (Mapala-AMSS) menjadi kegiatan pokok yang selalu aktif dan tidak dapat dipisahkan sebagai identitas khusus pendidikan di AMSS Padang. Prestasi dari berbagai lomba yang diadakan oleh perguruan tinggi lain setiap tahun dihargai dengan trofi dan piagam sebagai pengakuan atas pencapaian prestasi mereka. Budaya patuh senior adalah pengembangan budaya masyarakat Jepang dimana keluarga di Jepang, struktur hubungan yang bersifat bertingkat (vertical) telah menjadi ciri khas dari tingkat tertinggi hingga ke kehidupan sehari-hari. Struktur hubungan vertikal ini menciptakan pola senioritas yang menjadi karakteristik budaya Jepang dan tetap dijaga oleh masyarakat Jepang. Hubungan vertikal ini dapat diibaratkan sebagai hubungan antara orang tua dan anak, yang selalu dijaga dan dianggap sebagai identitas serta prinsip hidup anggota masyarakat.

Budaya masyarakat Jepang menghargai tinggi hubungan antar anggota dan menciptakan tata hubungan yang sesuai dengan posisi masing-masing individu. Prinsip ini umumnya berlaku di perusahaan, sekolah, asal-usul keluarga, namun sedikit terganggu ketika hubungan terjadi di tempat-tempat umum seperti pasar atau supermarket, di mana penjual dan pembeli sulit untuk menentukan status hierarkinya. Upaya untuk mengatasi hal ini biasanya dilakukan dengan saling membungkuk sebagai tanda penghormatan.

KARAKTER TARUNA ISLAMI

a. Karakter dan Sikap Sidik (Integritas)

Dalam KBBI tahun 1991, integritas diartikan sebagai kualitas, perilaku, atau tindakan yang menunjukkan keseluruhan yang utuh, mencakup potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan serta kejujuran. Dalil mengenai wajibnya jujur dalam Islam tertera pada banyak ayat Al-Quran, di antaranya adalah sebagai berikut.

1) QS. Al-Ahzab/33; 70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar,"

2) QS. At-Taubah/9; 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar,"

Kejujuran memiliki kebaikan yang dapat membimbing individu menuju kebahagiaan hidup, khususnya kebahagiaan tertinggi, yaitu mencapai surga. Pemahaman ini tercermin dalam ucapan Nabi Muhammad SAW: "Sesungguhnya jujur membawa kebaikan dan kebaikan membawa ke surga" (H.R. Bukhari). Dalam konteks yang lebih definitif, kejujuran adalah sikap yang menuntun seseorang untuk mengungkapkan kebenaran dan tidak menyampaikan hal-hal yang bertentangan dengan fakta. Konsep kejujuran juga melibatkan ketidacurangan dan pelaksanaan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku. Manfaat dari sikap jujur ini dapat ditemukan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti (2013) karya Mustahdi dan Sumiyati. Menurut mereka, seorang Muslim yang bertindak jujur akan memperoleh kepercayaan dari lingkungannya, termasuk orang tua, guru, atasan, rekan kerja, dan sebagainya. Individu yang jujur cenderung memiliki banyak teman di berbagai lingkungan. Kejujuran berkontribusi pada terciptanya kedamaian dalam kehidupan sehari-hari, karena masyarakat saling mempercayai dan tidak merasa curiga satu sama lain.

Pembentukan sikap integritas dapat diwujudkan melalui implementasi konsep "sidik" yang ditanamkan sejak kehidupan kampus, menunjukkan tanda disiplin tinggi dalam segala kegiatan. Ini mencakup penghargaan terhadap waktu dan ketaatan pada peraturan yang berlaku. Dampak positif dari sikap ini sangat menguntungkan bagi mahasiswa yang akan bekerja di perusahaan perkapalan domestik atau internasional. Sikap yang sudah menjadi budaya ini menciptakan kepercayaan penuh dari manajemen tempat kerja, yang pada gilirannya melahirkan peluang menjanjikan bagi generasi penerus dalam jangka panjang.

b. Karakter dan Sikap Amanah (Akuntabel)

Dalam KBBI tahun 1991, integritas diartikan sebagai kualitas, perilaku, atau tindakan yang menunjukkan keseluruhan yang utuh, mencakup potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan serta kejujuran. Dalil mengenai wajibnya jujur dalam Islam tertera pada banyak ayat Al-Quran, di antaranya adalah sebagai berikut.

a) QS. Al-Ahzab/33; 70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar,"

b) QS. At-Taubah/9; 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar,"

Kejujuran memiliki kebaikan yang dapat membimbing individu menuju kebahagiaan hidup, khususnya kebahagiaan tertinggi, yaitu mencapai surga. Pemahaman ini tercermin dalam ucapan Nabi Muhammad SAW: "Sesungguhnya jujur membawa kebaikan dan kebaikan membawa ke surga" (H.R. Bukhari). Dalam konteks yang lebih definitif, kejujuran adalah sikap yang menuntun seseorang untuk mengungkapkan kebenaran dan tidak menyampaikan hal-hal yang bertentangan dengan fakta. Konsep kejujuran juga melibatkan ketidakcurangan dan pelaksanaan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku. Manfaat dari sikap jujur ini dapat ditemukan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (2013) karya Mustahdi dan Sumiyati. Menurut mereka, seorang Muslim yang bertindak jujur akan memperoleh kepercayaan dari lingkungannya, termasuk orang tua, guru, atasan, rekan kerja, dan sebagainya. Individu yang jujur cenderung memiliki banyak teman di berbagai lingkungan.

Kejujuran berkontribusi pada terciptanya kedamaian dalam kehidupan sehari-hari, karena masyarakat saling mempercayai dan tidak merasa curiga satu sama lain. Pembentukan sikap integritas dapat diwujudkan melalui implementasi konsep "sidik" yang ditanamkan sejak kehidupan kampus, menunjukkan tanda disiplin tinggi dalam segala kegiatan. Ini mencakup penghargaan terhadap waktu dan ketaatan pada peraturan yang berlaku. Dampak positif dari sikap ini sangat menguntungkan bagi mahasiswa yang akan bekerja di perusahaan perkapalan domestik atau internasional. Sikap yang sudah menjadi budaya ini menciptakan kepercayaan penuh dari manajemen tempat kerja, yang pada gilirannya melahirkan peluang menjanjikan bagi generasi penerus dalam jangka panjang.

c) Karakter dan Sikap Fathonah (Kompeten)

Padanan kata yang sesuai dengan "fathonah" adalah "kompeten". Menurut website: <https://amikjtc.com> saat ini banyak perusahaan mencari tenaga kerja memiliki kompetensi global,

artinya karyawan berkemampuan adaptif dengan lingkungan multicultural, menguasai bahasa asing, yang mampu bekerjasama dengan orang dari berbagai Negara. Rasulullah memiliki sifat wajib fathonah yang berarti cerdas (kompeten), yang dipaparkan dalam (Q.S. Al-Baqarah/2; 269):

بُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya “Allah menganugerahkan al-hikmah (pemahaman yang dalam tentang Al-Qur'an dan as-Sunnah) kepada siapa yang dikehendakinya. Barang siapa yang dianugerahi al-hikmah itu ia benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Hanya orang-orang yang berakallah (ulul albab) yang dapat mengambil pelajaran dari firman Allah.”

Proses pembentukan karakter taruna AMSS dimulai sejak hari pertama mereka memasuki gerbang kampus, terutama saat mengikuti kegiatan Madabintal. Dalam kondisi tersebut, taruna dihadapkan pada berbagai situasi yang menuntut mereka untuk berpikir keras dan mengatasi tantangan. Berbagai keadaan yang diciptakan oleh senior bertujuan untuk melatih sikap fathonah atau mumpuni. Pembentukan sikap ini membawa manfaat kemudian hari dengan memberikan keyakinan dalam menjalankan tugas. Ketika dihadapkan pada masalah kompleks, taruna diharapkan mampu berpikir keras untuk mencari solusi yang tepat dan cepat, serta meminimalkan risiko yang mungkin timbul.

d. Karakter dan Sikap Tablik (Penyampai, Sharing)

Bagi generasi muda abad 21 ini, sikap tablik atau penyampaian pesan, yang dalam bahasa sekarang disebut "sharing," telah menjadi kebiasaan. Keterbiasaan berbagi informasi dan data yang bermanfaat bagi orang lain telah menjadi bagian dari rutinitas, terutama melalui berbagi pesan di dunia maya. Pelatihan untuk berbagi ini menjadi lebih umum seiring dengan masuknya teknologi informatika dalam kehidupan manusia pada era modern ini. Sama halnya, kebiasaan berbagi juga terdapat dalam konteks pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kampus.

Dalam konteks Islam, prinsip berbagi atau tablik sudah menjadi kebiasaan, termasuk kewajiban menyampaikan ayat-ayat Allah kepada semua orang, walaupun hanya satu ayat. Sebenarnya dasar dari kegiatan tabligh adalah perintah Allah SWT. Perintah tersebut sudah tertuang di dalam kitab suci Al-Quran. Dalam Al-Quran, kata tabligh sendiri disebutkan dalam bentuk kata kerja (fi'il) kurang lebih 10 kali, yaitu di surat Al-Maidah ayat 67, surat al-Ahzab ayat 62 dan 68, surat al-Ahqaf ayat 23, surat al-Jin ayat 28, surat Al-A'raf ayat 79 dan 92, dan surat Hud ayat 57.

Dalam al-Quran (Q.S Al-Maidah/5; 67)

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ
وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿المائدة : ٦٧﴾

Artinya: Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

Peningkatan ketatnya disiplin kampus, yang ditandai dengan banyaknya aturan yang harus dipatuhi, menyebabkan sejumlah kendala bagi taruna baru pada semester pertama. Kendala-kendala tersebut muncul karena adanya perubahan sikap dan kebiasaan dari budaya asal taruna yang masih

berstatus sebagai siswa (SLTA), seperti kebiasaan manja, terlambat bangun, gerakan lambat, dan kecenderungan untuk bermalas dalam kegiatan. Dalam proses pembinaan sikap dan akhlak oleh para senior di kampus, terdapat situasi di mana senior kadang melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai yang seharusnya ditanamkan pada taruna baru. Melawan, menantang senior, bicara keras sebagai respons, dan gerakan pembangkangan tidak diizinkan. Junior, sebagai taruna baru, memiliki jawaban baku yang harus diucapkan, yaitu "Siap Salah Senior."

Seringkali, sebagai seorang senior, tindakan yang dilakukan bisa menjadi terlalu berlebihan karena dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu yang mungkin membuatnya tertekan. Saat ini, saat berhadapan dengan taruna baru, beberapa senior mungkin lupa akan kewajiban mereka dalam bersikap sewajarnya. Hal ini dapat mengakibatkan sikap teladan yang seharusnya ditanamkan menjadi hampir lenyap karena adanya dendam dan dorongan untuk melampiaskannya.

Sanksi atas pelanggaran menurut peraturan melibatkan berbagai kegiatan, seperti push-up, hormat bendera, baris berbaris, gotong royong (kurve), dan tindakan lainnya. Pada umumnya, dalam pendidikan kepelautan, permasalahan dan perlakuan senior terhadap junior yang bersifat terselubung melibatkan risiko tinggi, terutama dalam bentuk pemukulan pada bagian tubuh yang vital. Dalam kasus yang paling parah, taruna junior bisa terluka hingga harus dirawat di rumah sakit atau menahan pukulan senior sambil menyembunyikan rasa sakit yang dirasakan. Terdapat pula situasi di mana kasus kekerasan senior dapat berujung pada kondisi yang lebih fatal, bahkan memerlukan perawatan di rumah sakit atau menyebabkan kematian. Pembinaan disiplin yang keras dan pengembangan karakter di kampus seringkali berakhir dengan ketidakmampuan sebagian taruna untuk bertahan. Oleh karena itu, pada tahap awal di kampus, ada taruna baru yang memilih untuk mengundurkan diri. Situasinya semakin sulit jika taruna baru memiliki penyakit kronis.

AKHLAK MENURUT AL-QURAN & HADIS

Disebutkan dalam surat Al-Baqarah/2:153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya; "Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar." Akhlak adalah hal yang penting bagi seorang muslim. Sebab, orang yang beradab dan berakhlak mulia jika mempunyai ilmu akan mudah untuk mengamalkan dan tidak sombong dengan ilmunya. Dalam Islam, akhlak dapat dibagi menjadi akhlak kepada Allah SWT dan juga kepada sesama manusia. Beberapa ayat Al-Qur'an tentang akhlak yakni:

- a. Al-Qur'an tentang Akhlak & Aqidah, pada surah Al-Baqarah/2: 83;

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Artinya: "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia,"

- b. Al-Qur'an Tentang Akhlak & Tawakal, surat Al-Mulk/67: 29

قُلْ هُوَ الرَّحْمَنُ عَمَّنَّا بِهِ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا فَاسْتَعْمُونَ مَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: "Katakanlah: 'Dialah Allah Yang Maha Penyayang kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nya-lah kami bertawakkal. Kelak kamu akan mengetahui siapakah yang berada dalam kesesatan yang nyata,'"

- c. Al-Qur'an tentang Akhlak & Sabar, surah Al-Baqarah/2: 45;

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: “Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu,”

d. Al-Qur'an tentang Akhlak Bersyukur, surat Al-Baqarah/2: 152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku,”

e. Al-Qur'an tentang Akhlak dan Ridho kepada Allah SWT pada surah Al-Fajr/89: 28

ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً

Artinya: “Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang ridha dan diridhai-Nya,”

Dalam hadis, bahwa ulama salaf sangat perhatian sekali pada masalah adab dan akhlak. Mereka pun mengarahkan murid-muridnya mempelajari adab sebelum menggeluti suatu bidang ilmu dan menemukan berbagai macam khilaf ulama. Imam Darul Hijrah, Imam Malik rahimahullah pernah berkata pada seorang pemuda Quraisy,

تعلم الأدب قبل أن تتعلم العلم

“Pelajarilah adab sebelum mempelajari suatu ilmu.”

Kenapa sampai para ulama mendahulukan mempelajari adab? Sebagaimana Yusuf bin Al Husain berkata,

بالأدب تفهم العلم

“Dengan mempelajari adab, maka engkau jadi mudah memahami ilmu.”

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari pembahasan yang penulis sampaikan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembentukan akhlak dan karakter bagi Taruna/Taruni di Akademi Maritim Saptasamudra Padang didasarkan pada peraturan pemerintah yang berlaku. Proses pembinaan akhlak dan karakter Taruna/Taruni di Akademi Maritim Saptasamudra Padang melibatkan tenaga ahli di bidangnya, termasuk Dosen Tetap Agama Islam dan Dosen Luar Biasa dari TNI Angkatan Laut Lantamal II Teluk Bayur. Pembinaan akhlak dan karakter taruna/taruni di Akademi Maritim Saptasamudra Padang diselenggarakan dengan kebutuhan perusahaan angkutan pelayaran, baik dalam skala pelayaran nusantara maupun perusahaan pelayaran ocean going di luar negeri.

Sejak berdiri pada tahun 1996 hingga saat ini, Akademi Maritim Saptasamudra Padang, sebagai satu-satunya lembaga pendidikan kepelautan swasta, telah menghasilkan para pelaut dalam tiga program studi, yaitu nautika, teknik, dan tata pelayaran niaga. Alumni yang memiliki gelar nachoda (ANT-III) dari Akademi Maritim Saptasamudra Padang telah sukses berlayar di tujuh samudra tanpa adanya keluhan.

Begitu juga dengan ahli teknik mesin kapal (ATT-III) dan tenaga ahli bidang pelayaran perusahaan bongkar muat di Pelabuhan Laut yang memiliki gelar Ahli Madya Transportasi

(AMd.Tra). Dalam pengembangan karir bagi tenaga pelaut muda, setelah mengabdikan selama 2 tahun, mereka diperbolehkan meningkatkan grade/tingkat dengan mengikuti pendidikan tambahan selama 1 semester (6 bulan). Proses ini juga mencakup pembinaan akhlak dan karakter pelaut yang andal. Akhir dari proses pendidikan ini adalah kenaikan pangkat menjadi taruna madya dengan predikat keahlian (ANT-II & ATT-II), dan puncak karier mencapai ANT-I dan ATT-I (Magister Teknik).

Pengembangan diri dimulai sejak masa dasar pembinaan mental (MADA BINTAL), biasa disebut ospek, di mana calon taruna mengalami perubahan paradigma hidup dalam pendidikan kepelautan yang juga bernuansa islami. Bentuk pembinaan fisik dan mental yang mengarah pada perubahan akhlak dan karakter pelaut melibatkan kegiatan pelatihan kepemimpinan, ceramah dari pemateri lokal dan lingkungan kampus, serta berpartisipasi dalam upacara resmi instansi pemerintah. Aktivitas meliputi kemampuan baris berbaris ala militer, kelompok marching band, dan keterlibatan dalam olahraga seperti karate dan renang, yang semuanya menjadi wajib sesuai standar IMO.

SARAN

Penelitian ini merekomendasikan kepada Pembentukan akhlak dan karakter bagi taruna-taruni di Akademi Maritim Sapta Samudra Padang sangat dipengaruhi oleh latar belakang sekolah dan daerah asal mereka. Proses pengembangan diri untuk membentuk akhlak dan karakter taruna memerlukan seriusitas dari semua pihak, termasuk tenaga pendidik dan non-pendidik. Lingkungan tempat taruna/taruni berada memiliki pengaruh yang signifikan juga dalam proses ini.

Kegagalan pengembangan karakter taruna/taruni di luar kampus dapat disebabkan oleh berbagai faktor, dan oleh karena itu, partisipasi semua pihak sangat diharapkan untuk membantu menyelamatkan mereka. Kritik dan saran yang diterima oleh Akademi Maritim Sapta Samudra Padang selalu dianggap dan diproses guna meningkatkan kualitas pendidikan. Akreditasi tingkat C pada tahun 2014, saat ini semua program studi dan institusi telah berhasil meraih akreditasi tingkat B.

DAFTAR PUSTAKA

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 744 Tahun 2017
Mualimin, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, No I 2017
Munib Ahmad, Pengantar Ilmu Pendidikan, Semarang. UNNES Press, 2006

M. Yunus Abu Bakar, "Problematika Pendidikan Islam di Indonesia," Dirasat, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 1. 2015

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab III Pasal 8 ayat (2).

Website: <https://simpmb.amsspadang.ac.id/mhs>.

Website: <https://tirto.id/gkU8>

Website: <https://www.akurat.co/alquran-hadist/1302320712/5-Ayat-AlQuran-Tentang-Amanah-Lengkap-Arab-dan-Artinya>.

Website: <https://kumparan.com/berita-terkini/sifat-wajib-bagi-rasul-dan-dalil-yang-menyebutkannya-1wMLo8HPZiZ/full>

Website: <https://www.bayan.id/quran/5-67/>

Website: <https://amikjtc.com>

Website: https://carihadis.com/Shahih_Bukhari/1

Website: <https://hadits.tazkia.ac.id/biografi/3>.

Website: <https://muslim.or.id/6517-mengecek-status-hadits-melalui-situs-www-dorar-net.html>

Website: <https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/k13/bukasiswa/Kelas%2011%20Isam%20BS%20press.pdf>

Website:

https://www.google.com/search?q=buku+imam+al+ghazali&rlz=1C1ONGR_enID1086ID1086&oq=buku+imam+al&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUqBwgCEAAyGAQyCAgAEEUYJxg7MgYIARBFGDkyBwgCEAAyGAQyBwgDEAAyGAQyBwgEEC4YgAQyCAgFEAAyFhgeMggIBhAAGBYHjIICAcQABgWGB4yCAgIEAAyFhgeMggICRAAGBYHtIBCDg2MDNqMGo0qAIAsAIA&sourceid=chrome&ie=UTF-8